

BAB I

PENDAHULUAN

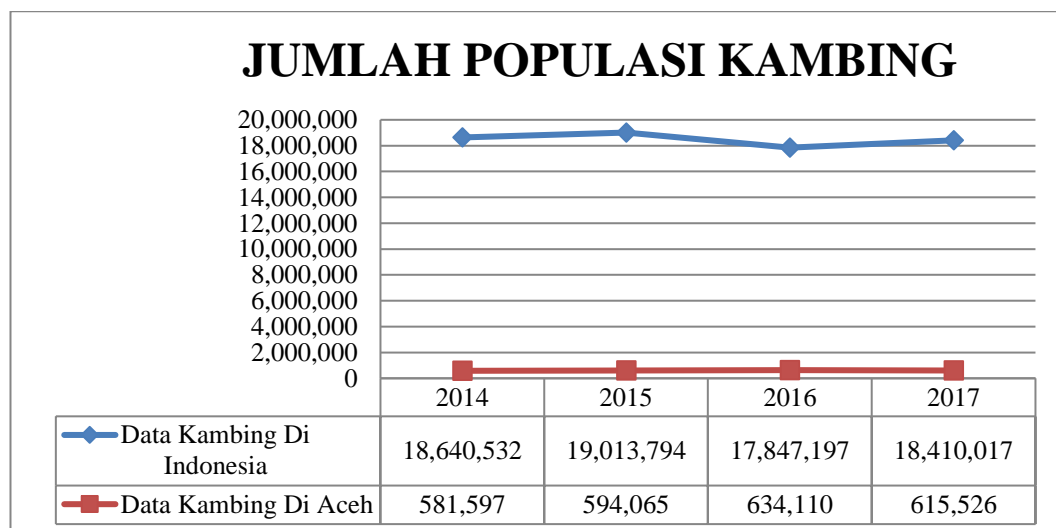
1.1 Latar Belakang

Subsektor pertanian terdiri dari sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor peternakan. Sektor peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian merupakan bagian integral dari keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Peternakan masa depan dihadapkan pada perubahan mendasar akibat perubahan ekonomi global, perkembangan teknologi biologis, berbagai kesepakatan internasional, tuntutan produk, kemasan produk dan kelestarian lingkungan. Konkritnya peternakan Indonesia akan bersaing ketat dengan peternakan negara lain bukan saja merebut pasar internasional tapi juga dalam merebut pasar dalam negeri Indonesia (Mahali, 2010).

Sektor peternakan memberi kontribusi yang cukup signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada sektor pertanian, pada tahun 2017 kontribusi subsektor peternakan menyumbang sebesar 1,57% terhadap PDB nasional. Pertumbuhan PDB subsektor peternakan juga menunjukkan tren positif, dimana pada tahun 2017 tumbuh sebesar 3,83% (Ketut, 2018). Dimana subsektor peternakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan mengalami peningkatan. hal ini disebabkan meningkatnya pendapatan seseorang maka konsumsi terhadap

sumber karbohidrat akan menurun dan konsumsi berbagai macam makanan yang kaya akan protein akan meningkat. Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomor duakan karena hal tersebut akan dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saragih, 2008).

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang telah dikenal secara luas di Indonesia. Ternak kambing memiliki potensi produktivitas yang cukup tinggi. Kambing di Indonesia telah dimanfaatkan sebagai ternak penghasil daging, susu maupun keduanya (dwiguna). Kambing secara umum memiliki beberapa keunggulan antara lain mampu beradaptasi dengan kondisi yang ekstrim, tahan terhadap beberapa penyakit dan cepat dalam berkembang biak.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Gambar 1.1 Jumlah Populasi Kambing Tahun 2014-2017

Dari gambar diatas dapat di lihat bahwa jumlah populasi kambing di Indonesia dan di Aceh mengalami kestabilan. Sehingga usaha ternak kambing dapat menjadi usaha andalan dan mampu bersaing dengan usaha ternak lainnya.

Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis-jenis kambing diantara kambing asli Indonesia seperti kambing kacang, kambing samosir dan kambing marica. Seiring terjadinya arus transmigrasi bangsa-bangsa luar seperti Cina, India, Arab, dan lain-lain, terjadinya kawin silang antara kambing yang dibawa dari luar dengan kambing asli Indonesia sehingga menghasilkan jenis kambing peranakan baru seperti kambing peranakan etawa (PE).

Kambing peranakan etawa merupakan hasil persilangan antara kambing etawa dengan kambing lokal/kacang, dengan tujuan lebih mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan di Indonesia. Kambing peranakan etawa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Warna bulu belang hitam, putih, merah, coklat dan kadang putih.
2. Badannya besar sebagaimana Etawa, bobot yang jantan bisa mencapai 91 kg, sedangkan betina mencapai 63 kg.
3. Telinganya panjang dan terkulai ke bawah, bergelambir yang cukup besar
4. Dahi dan hidungnya cembung.
5. Kambing jantan maupun betina bertanduk kecil/pendek.
6. Daerah belakang paha, ekor dan dagu berbulu panjang.
7. Kambing Peranakan Etawa mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari.

Pada umumnya di Indonesia kambing peranakan etawa diusahakan sebagai kambing pedaging dan kambing perah. Dimana daging kambing tersebut dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk olahan makanan, sedangkan susunya dikonsumsi dalam bentuk susu segar.

Setiap 100 gram daging kambing peranakan etawa mengandung 27 gram protein, 143 kkal kalori, lemak cukup rendah sebesar 3 gram, namun kandungan kolesterolnya tinggi sebesar 75 mg. Selain itu, seperti halnya daging sapi, daging kambing mengandung zat besi, vitamin B12, fosfor dan selenium. Sedangkan Setiap 100 gram susu kambing peranakan etawa mengandung 3-4% protein, 4-7% lemak, 4,5% karbohidrat, 134 gram kalsium dan 111 g fosfor. Komposisi kimiawi susu kambing etawa mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalori, kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, vitamin A, B1 (IU), B2 (mg), B6, B12, C, D, E, Niacin, Asam Pantotenat, Kolin dan Inositol.

Di Kota Langsa, khususnya Kecamatan Langsa Baro Desa Karang Anyar masyarakat sudah mengusahakan ternak kambing peranakan etawa dalam bentuk BUMG (Badan Usaha Milik Gampong). BUMG merupakan suatu unit usaha yang ditetapkan dengan peraturan desa. Permodalan Badan Usaha Milik Gampong berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Melihat perkembangan usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa yang semakin berkembang besar, diperlukan suatu analisis usaha untuk mengevaluasi

berjalannya usaha tersebut selama ini, karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa” dan hasilnya dapat digunakan untuk referensi serta sebagai model usaha ternak kambing peranakan etawa yang dapat dicontoh oleh BUMG yang lain terkhusus di Kota Langsa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapa besar pendapatan usaha ternak kambing Peranakan Etawa Milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota langsa?
2. Apakah usaha ternak kambing Peranakan Etawa di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa layak untuk dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

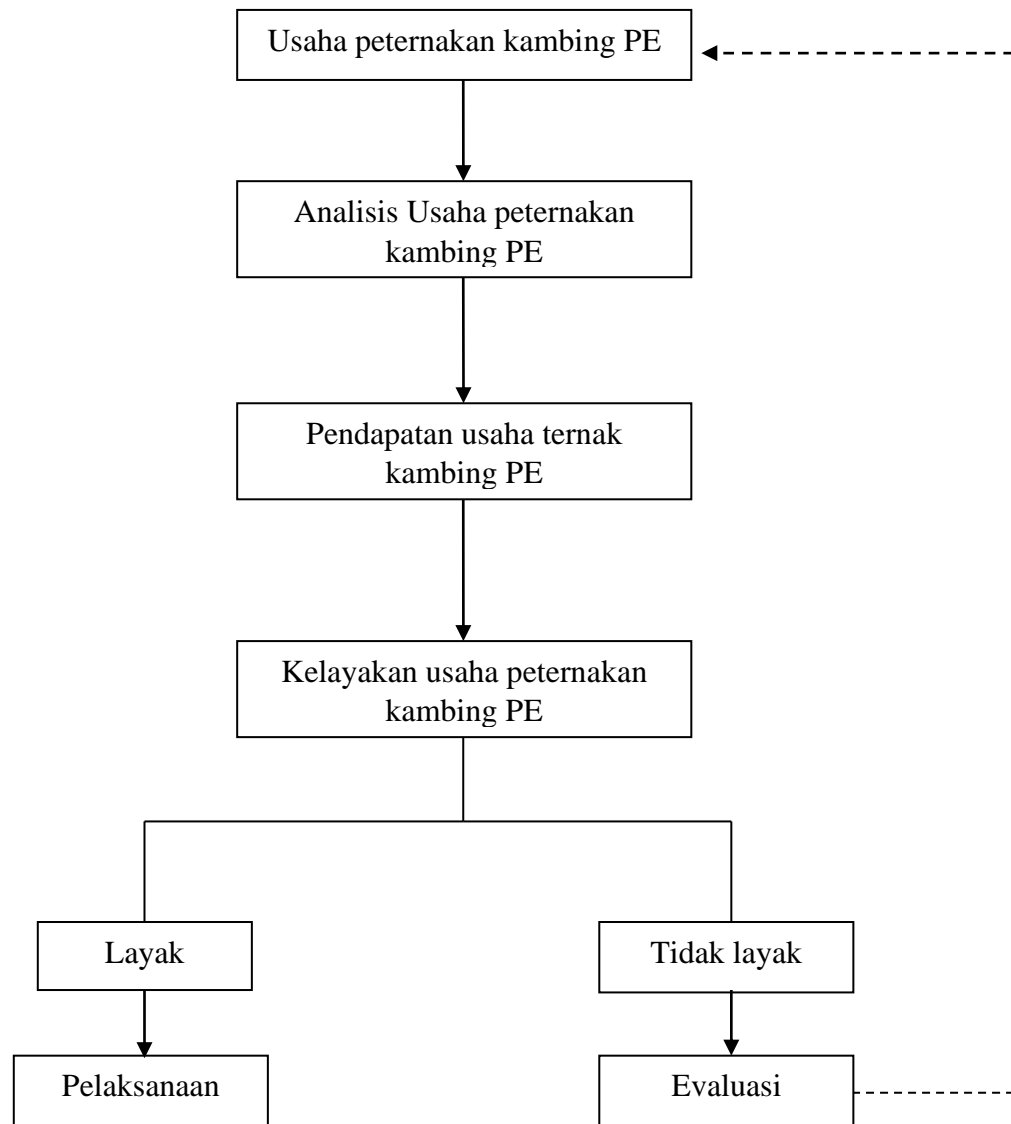
1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui apakah usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa layak untuk dikembangkan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Untuk memberikan informasi tentang pendapatan dan kelayakan usaha ternak kambing peranakan etawa di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kambing Peranakan Etawa merupakan kambing unggul asal Indonesia, hasil persilangan antara kambing kacang lokal dengan kambing etawa. Diantara jenis kambing perah tersebut, kambing Peranakan Etawa memiliki kemampuan memproduksi susu sebanyak 1 - 3 liter per hari dengan masa laktasi 7-10 bulan. Kemampuan produksi susu tersebut kambing Peranakan Etawa cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu yang sangat potensial. Produk yang dihasilkan dari kambing perah Peranakan Etawa ini yaitu anak dan susu. Pada umumnya peternak kambing belum melakukan analisis terhadap usaha yang sedang dijalankan. Penelitian ini akan mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis keuntungan dan layaknya usaha ternak kambing Peranakan Etawa milik BUMG di Kecamatan Langsa Baro.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran